

PEMBUATAN FILM DOKUMENTER WEDANG RONDE JAGO SALATIGA

Aneshar Nadira Diona Matahari¹⁾, Karsam²⁾, Novan Andrianto³⁾

DIV Komputer Multimedia

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Jl. Kedung Baruk No. 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 15510160031@stikom.edu, 2) Karsam@stikom.edu, 3) Novan@stikom.edu

Wedang ronde merupakan salah satu minuman khas yang memiliki manfaat yaitu mampu menghangatkan badan. Hal ini di latar belakang oleh keinginan penulis agar warisan kuliner nusantara dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas. Salah satu Ronde yang terkenal di Salatiga adalah Wedang Ronde Jago. Telah berdiri selama hampir 1 abad lamanya, tepatnya telah berdiri sejak tahun 1964. Wedang ronde adalah minuman khas warisan budaya yang dari sekian banyaknya masyarakat belum mengenal wedang ronde khususnya Wedang Ronde Jago. Untuk itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan Wedang Ronde Jago melalui film dokumenter yang menceritakan tentang proses pembuatan wedang ronde dari pengolahan bahan baku sampai menjadi wedang ronde siap saji. Metode yang digunakan dalam penciptaan film ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, studi literatur, studi eksisting, pencarian internet. Hasil dari Tugas Akhir ini berupa karya film dokumenter dengan durasi di bawah 60 menit. Dengan dibuatnya film dokumenter ini, diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai minuman Wedang Ronde Jago, Salatiga.

Kata Kunci: Dokumenter, Wedang Ronde Jago Salatiga

Latar Belakang

Tujuan dari Tugas Akhir ini yaitu terciptanya film dokumenter mengenai minuman warisan busaya kota Salatiga yaitu Wedang Ronde Jago. Penciptaan film dokumenter ini didasari oleh masih banyak masyarakat Jawa Tengah maupun masyarakat lain yang belum mengenal Wedang Ronde Jago.

Seperti yang tertulis di artikel sebuah website www.travelingyuk.com (Isti, 2017) bahwa Wedang Ronde Jago salah satu ikon minuman khas Kota Salatiga dan menjadi tempat favorit para artis ibu kota. Wedang Ronde Jago sudah berdiri sejak tahun 1964.

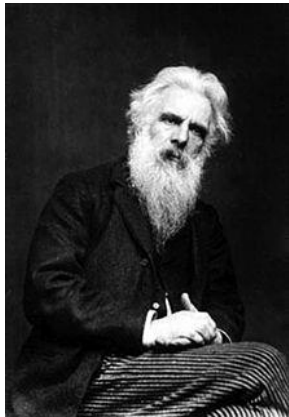
Selain itu, seperti yang dijelaskan pada situs www.kulineronline.com (Sulastama, 2011) bahwa nama Ronde Jago sendiri idasari pada awal berdirinya warung tersebut yang pula merupakan distributor Jamu Jago, hingga akhirnya dikenal dengan nama Wedang Ronde Jago.

Pada era modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan

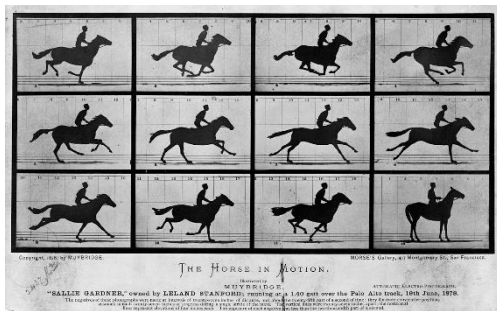
perubahan pada seluruh aspek kehidupan. Hal ini pula yang mempengaruhi perkembangan dunia media. Secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1976), media adalah alat; media komunikasi adalah majalah, koran, televisi, radio, film, poster dan spanduk. Maka, dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan maupun menerima informasi dari berbagai sumber.

Peran media sangat besar dan tidak dapat dilepas dari kehidupan masyarakat. Dari sekian media yang ada, salah satu media yang sangat diminati dan berkembang pesat adalah film. Mengabadikan suatu peristiwa dengan hasil *output* berupa foto maupun video bukanlah hal yang sulit. Hal ini didukung dengan adanya banyak alat *optic* seperti kamera digital yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya serta berbagai macam peralatan pendukung seperti lensa, tripod, *clip mic*, dan lain sebagainya yang mampu menghasilkan suatu karya secara maksimal.

Dalam website pakarkomunikasi.com yang ditulis oleh Ahazrina (Ahazrina, 2017) film merupakan gambar bergerak yang menggunakan media penyimpanan seperti kaset, CD, atau bentuk digital lainnya. Film juga disebut sebagai selaput tipis dalam kamera untuk menyimpan gambar negatif dari objek yang telah difoto. Pembuatan dan pembentukkan film tak dapat dipisahkan dari konsep fotografi, kemudian dikembangkan agar dapat merekam gambar bergerak. Konsep tersebut ditemukan oleh Eadward Muybridge seorang fotografer Inggris keturunan Belanda yang menghabiskan sebagian besar hidupnya di Amerika Serikat. Muybridge membuat frame bergerak dari kuda yang berlari dan menjadi gambar tersebut menjadi gambar bergerak pertama di dunia dengan judul *The Horse In Motion*.



Gambar 1 Eadward Muybridge
(Sumber: idwikipedia.org)



Gambar 2 *The Horse in Motion* milik Muybridge
(Sumber: www.phoiden.com)

Penemuan Muybridge dikembangkan oleh Thomas Alfa Edison. Sejak saat itu, perkembangan dunia foto dan film dimulai dengan konsep sinematografi. *Workers Leaving The Lumiere's Factory* oleh Lumiere bersaudara menjadi film dokumenter pertama. Film tersebut masih sederhana tanpa adanya alur dan audio. Film tersebut ditayangkan pada tanggal 28 Desember 1895 dan menjadi hari sinematografi internasional.

Tulisan Wirawan dalam website www.kompasiana.com (Wirawan, 2015), ia berpendapat bahwa selama dua dekade lalu, sekitar tahun 1980-an hingga 1990-an perfilman Indonesia terpuruk sangat dalam. Insan film Indonesia seperti tidak bisa berkulit menghadapi arus film impor. Masalah yang dihadapi harus diakui sangatlah kompleks, mulai dari persoalan dana, sumber daya manusia (SDM), hingga kebijakan pemerintah. Persoalan ini dari tahun ke tahun semakin melebarkan jarak antara film, bioskop dan penonton, tiga komponen yang seharusnya memiliki pemahaman yang sama terhadap sebuah industri film.

LANDASAN TEORI

Film

Film adalah suatu karya berupa gambar bergerak yang memiliki alur cerita, penokohan, latar tempat, dan setting waktu serta memiliki pesan yang terkandung di dalamnya.

Film Dokumenter

Menurut Dimas Antoni Daniswara (2017) dalam karya ilmiahnya *Pembuatan Film Dokumenter Tentang Kopi Ijo dan Seni Cethe Khas Kota Tulungagung* kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter adalah film yang berhubungan dengan orang, tokoh, kejadian dengan lokasi yang nyata.

Pada masa sekarang dokumenter menjadi sebuah daya tarik tersendiri dalam dunia perfilman. Para sineas atau pembuat film dapat bereksperimen dan belajar banyak ketika sedang terlibat dalam proses pembuatan film dokumenter. Selain itu, film dokumenter ternyata dapat membawa banyak keuntungan

dalam jumlah yang cukup memuaskan. *National Geographic* dan *Animal Planet* adalah contoh film dokumenter yang dapat disaksikan melalui televisi. Selain ditayangkan di televisi, film dokumenter juga sering diikutsertakan dalam berbagai festival film. Contohnya pada Festival Film Indonesia, film dokumenter masuk dalam kategori penjurian.

Kota Salatiga

Salatiga adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah. Kota ini berbatasan dengan Kabupaten Semarang. Terletak 49 km sebelah selatan Kota Semarang atau 52 km sebelah utara Kota Solo. Kota Salatiga terletak di lereng timur Gunung Merbabu.



Gambar 3 Peta Kota Salatiga
(Sumber: www.maps.google.com)



Gambar 4 Lambang Kota Salatiga
(Sumber: id.wikipedia.org)

Kota Salatiga dikelilingi oleh tiga gunung, yaitu Gunung Merbabu, Gunung Gajah, dan Gunung Telomoyo di sisi selatan dan barat daya serta terdapat Danau Rawa Pening di sisi barat.



Gambar 5 Tulisan Kota Salatiga
(Sumber: olahan penulis)

Salatiga dijuluki sebagai pemilik jalan Tol terindah, karena tepat di Gerbang Pintu Tol Salatiga terdapat pemandangan Gunung Merbabu yang indah.

Seperti kota-kota pada umumnya di Indonesia, Salatiga mempunyai kuliner khas. Untuk makanan khas, Salatiga mempunyai Sayur Tumpang Koyor dan Sate Sapi Suruh. Untuk minumannya, Salatiga mempunyai Susu Segar 39 dan Wedang Ronde Jago.

Wedang Ronde

Beberapa daerah di Indonesia memiliki minuman khas, termasuk Salatiga. Salatiga memiliki Ronde, namun masyarakat biasanya menyebutnya wedang ronde. Dalam bahasa Jawa, wedang berarti minuman. Minuman ini memiliki fungsi untuk menghangatkan tubuh karena jahe merupakan salah satu bahan baku pembuatannya.

Namun, minuman ini sebenarnya adalah minuman khas dari Cina. Di negara Tirai Bambu tersebut, minuman ini bernama *tangyuan*. *Tangyuan* terbuat dari tepung ketan, dicampur sedikit air, diberi isi, dibentuk bola, dan direbus. Yang disebut *tangyuan* ini terdapat di wedang ronde, berbentuk bulat, berwarna putih atau merah muda (*pink*), dan terkadang memiliki isi kacang (Army, 2017).

Wedang Ronde Jago

Wedang Ronde Jago merupakan salah satu kuliner khas Kota Salatiga. Awal berdiri sejak tahun 1964 di Jalan Kesambi, Salatiga namun pada tahun 1996 berpindah tempat di belakang Pasar Raya II Salatiga, tepatnya di Jl. Jenderal Sudirman No. 9 Kutowinangun Kidul, Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah 50724.

Terdapat 3 varian yang ditawarkan Ronde Jago, yaitu Ronde Sekoteng, Wedang Kacang dan Ronde Sekoteng Kacang. Ronde dilengkapi dengan kolang-kaling, kacang tanah rebus, irisan kulit jeruk kering, irisan manisan buah Bligo, serta agar-agar rumput laut. Untuk tingkat kepedasan kuah jahe dapat disesuaikan dengan selera pembeli.

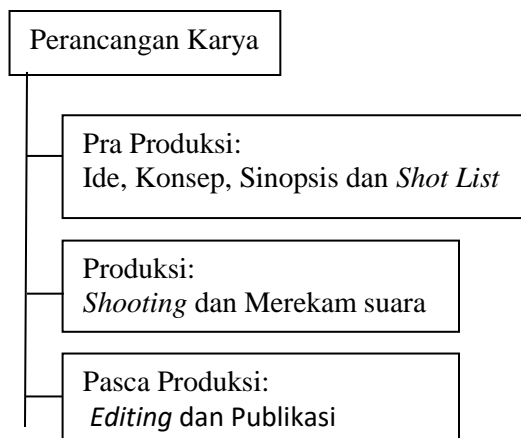


Gambar 6 Kedai Ronde Jago
(Sumber: olahan penulis)

Selain Ronde, Ronde Jago juga menyediakan menu batagor dan mi kopyok serta makanan ringan yang tersedia dimeja sebagai pelengkap saat menikmati Ronde.

PERANCANGAN KARYA

Berdasarkan data yang telah dianalisa maka dibuat sebuah karya yang akan dirancang. Adapun metode perancangan karya yang dibuat untuk membuat film dokumenter Wedang Ronde Jago Salatiga, seperti bagan 1.



Bagan 1 Perancangan Karya
(Sumber: olahan penulis)

Berikut ini adalah langkah-langkah pembuatan film dalam penelitian ini.

1. Pra Produksi

Pada tahapan ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

a. Ide cerita

Ide dari *film* ini berasal dari ketertarikan penulis pada film dokumenter dimana film tersebut menyajikan suatu fakta dengan setting atau situasi yang nyata (*real*). Kuliner Wedang Ronde merupakan minuman khas Indonesia. Minuman Wedang Ronde mengacu pada Kedai Ronde Jago yang ada di Salatiga. Keberadaan wedang ronde dikatakan mulai bersaing dengan berbagai makanan ataupun minuman dari luar negeri yang masuk ke Indonesia.

b. Konsep

Peneliti akan melestarikan kuliner warisan nusantara, wedang ronde jago yang dikemas menjadi film dokumenter. Penonton akan dimanjakan dengan berbagai *shoot* menarik. Serta memberikan variasi *shoot* seperti *time lapse* dan tatanan musik serta *color grading* dan *text* yang mendukung kesempurnaan film.

c. Sinopsis

Wedang Ronde adalah salah satu kuliner minuman khas Indonesia. Kolaborasi antara kuliner khas China yang dipadukan dengan rempah Indonesia, yaitu jahe membuat Wedang Ronde cocok di lidah masyarakat Indonesia. Ronde Jago salah satu pelopor minuman hangat ini, dengan berbagai macam bahan yang tidak digunakan di tempat lain, menjadikannya daya tarik bagi konsumen.

2. Produksi

Berikut adalah tahapan produksi yang dilaksanakan:

1. Setting Artistik Lokasi

Pada penataan setting artistik saat produksi perlu diperhatikan, hal ini dimaksudkan agar film dokumenter memberikan kesan hidup yang sesuai dengan tema dan kegiatan yang diinginkan.

2. Setting Perekaman

Proses perekaman film dokumenter dilakukan secara langsung. Selain gambar, unsur audio juga dilakukan sistem perekaman secara lang-

sung seperti *sound effect*, dialog narasi dan instrument musik. Peralatan yang digunakan dalam perekaman pun beraneka ragam seperti *recorder*, *tripod*, dan lain sebagainya. Beberapa alat tersebut dapat mempermudah penulis dan *crew* dalam proses pengambilan gambar selama proses produksi.

3. Pasca Produksi

Pasca Produksi adalah terakhir, yaitu tentang tahap pasca produksi. Dilakukan tahap-tahap proses pasca produksi sebagai berikut:

a. Editing

Di dalam proses *editing* ini dikerjakan oleh *editor* mulai tahap pemilihan video, penataan *stock shoot*, *sound editing*, hingga *rendering file*.



Gambar 7 Proses Pemilihan Stock Video
(Sumber: olahan penulis)



Gambar 7 Proses Editing
(Sumber: olahan penulis)

b. Publikasi

Tahap publikasi pada Tugas Akhir ini peneliti membuat beberapa desain poster, cover DVD, label DVD dan beberapa desain mer-

chandise. Berikut adalah beberapa hasil desain publikasi.



Gambar 8 Stiker
(Sumber: olahan penulis)



Gambar 9 Pouch
(Sumber: olahan penulis)



Gambar 10 Totebag
(Sumber: olahan penulis)



Gambar 11 Kaos Putih
(Sumber: olahan penulis)



Gambar 12 Kaos Hitam
(Sumber: olahan penulis)



Gambar 13 Gantungan Kunci
(Sumber: olahan penulis)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perancangan dan produksi film dokumenter yang mengangkat tentang kuliner minuman Wedang Ronde Jago di Salatiga, Jawa Tengah. Begitu adanya perbedaan mengenai komponen bahan-bahan yang terkan-

dung dalam satu porsi wedang ronde. Setelah dilakukan proses penciptaan Tugas Akhir ini, maka diambil kesimpulan bahwa pembuatan film dokumenter berjudul Wedang Ronde Jago yang dikerjakan dibutuhkan kerjasama yang baik. Dimana masing-masing orang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas.

Film dokumenter ini berdurasi dibawah 60 menit dengan terfokus kepada Wedang Ronde Jago yang ada di Salatiga.

Saran

Dari Tugas Akhir ini, maka didapatkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Peningkatan *story* atau ide dan riset data
2. Pendalaman ide dan riset

Masih banyak kekurangan yang ada dalam pembuatan karya maupun dalam karya itu sendiri. Tugas Akhir ini masih terkendala masalah pengaturan waktu dalam pengerjaan. Demikian saran yang didapat, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca bahkan bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Anggito, Albi and Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : Jejak Publisher, 2018.
- Army, Rifqa. 2017. *Kuliner Yogyakarta Cerita Di Balik Nikmatnya*. Jakarta Timur : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017.
- Daniswara, Dimas Antoni. 2017. *Pembuatan Film Dokumenter Tentang Kopi Ijo dan Seni Cethe Khas Kota Tulungagung*. Surabaya : Stikom Surabaya, 2017. p. 9.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga, 2009.
- Fitrah, Muh. and Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi : Jejak Publisher, 2017.
- Halim, Syaiful. 2017. *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitor dalam*

- Media Dokumenter*. Yogyakarta : Deepulish, 2017. p. 15.
- Kamus, Tim Penyusun Pusat. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Maabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV - Format Acara Drama*. Jakarta : PT Grasindo, 2013.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976.
- Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta : Andi, 2017.

Sumber Internet:

Wikipedia. *Salatiga*. Dipetik Desember 2018, dari id.wikipedia.org